

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian ini berjudul “Keefektifan Metode *Probing Prompting Learning* dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi (Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengujicobakan metode *probing prompting learning* dalam pembelajaran menulis argumentasi pada peserta didik kelas XI. Metode pembelajaran *probing prompting learning* adalah metode yang menuntun peserta berpikir kritis dan aktif menganalisa atau memecahkan suatu permasalahan. Metode pembelajaran dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang sedang dipelajari.

Langkah - langkah pengolahan data hasil penelitian yaitu berupa pengumpulan data dan pengolahan data hasil menulis argumentasi sebelum dan sesudah mengalami perlakuan pembelajaran (*treatment*). Setelah semua data terkumpul, kemudian data diolah dengan perhitungan statistik. Langkah – langkah pengolahan data meliputi (1) melakukan pemeriksaan dan penilaian hasil menulis argumentasi sebelum dan sesudah *treatment* oleh tim penilai; (2) mengubah skor yang diperoleh menjadi nilai; (3) uji reliabilitas antar penimbang; (4) uji normalitas data; (5) uji homogenitas; (6) uji hipotesis atau uji t.

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan dalam bab sebelumnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dan hasil pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan metode *probing prompting learning* di kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis argumentasi kelas eksperimen sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *probing prompting learning* berada dalam kategori kurang. Hal ini terbukti dari rata – rata

Fajar Gumelar, 2014

*Keefektifan metode probing prompting learning Dalam pembelajaran menulis argumentasi (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai *pretest* menulis argumentasi kelas eksperimen adalah 65,65. Sedangkan kemampuan menulis argumentasi kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *probing prompting learning* berada dalam kategori yang lebih baik dibandingkan kemampuan siswa sebelum mengikuti metode pembelajaran dengan metode *probing prompting learning*. Hal ini terbukti dari rata – rata nilai postes menulis argumentasi kelas eksperimen adalah 76,4. Perubahan nilai rata – rata tersebut menjadi bukti adanya pengaruh metode pembelajaran *probing prompting learning* terhadap kemampuan siswa dalam menulis argumentasi. Rata – rata kemampuan menulis argumentasi kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan pembelajaran oleh guru yang lain adalah 66,23. Sedangkan sesudah mendapatkan perlakuan pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Indonesia yang lain adalah 72,9.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi peserta didik di kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *probing prompting learning* dengan kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang lain. Berdasarkan perhitungan uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,59 sedangkan  $t_{tabel}$  ( $\alpha$  0,05) diperoleh sebesar 2,03. Maka dapat kita ketahui  $t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,03 < 2,59 > 2,03$  sehingga  $H_1$  diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan  $H_1$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan pada peserta didik kelas eksperimen dengan peserta didik kelas kontrol. Hal tersebut menandakan bahwa penggunaan metode *probing prompting learning* pada pembelajaran menulis argumentasi lebih meningkatkan kemampuan menulis argumentasi peserta didik dibanding dengan metode pembelajaran yang telah digunakan guru bahasa Indonesia yang lain saat pembelajaran argumentasi.

## B. Saran

Fajar Gumelar, 2014

*Keefektifan metode probing prompting learning Dalam pembelajaran menulis argumentasi (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pengolahan, pembahasan, dan kesimpulan yang peneliti uraikan sebelumnya, dan sebagai bagian akhir dari penelitian ini, maka peneliti sampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan. Saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan metode *probing prompting learning* khususnya dalam pembelajaran menulis argumentasi karena metode pembelajaran *probing prompting learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis argumentasi.
2. Penelitian terhadap metode *probing prompting learning* baru sebatas pada pembelajaran menulis argumentasi, kita tau bahwa keterampilan berbahasa itu tidak hanya menulis saja. Untuk itu perlunya lanjutkan penelitian lain pada aspek kajian yang lebih luas, misalnya pada kemampuan berbicara, membaca, menyimak, kesusastraan, maupun menulis yang lain.
3. Untuk menghindari rasa jenuh dan timbulnya suasana tegang dalam menggunakan metode *probing prompting* ini, perlu disiasati dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, serta diselingi *joke* yang membuat siswa menjadi rileks dan santai. Dengan suasana pembelajaran yang santai dan menyenangkan, kemampuan menulis argumentasi maupun jenis keterampilan lainnya dapat terus dikembangkan dengan baik..